



Efektivitas Edukasi Demam Berdarah Dengue terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Dasawisma di Desa Bukit Raya, Kecamatan Sepaku

Sry Reski Mulka^{1*}, Reza Wahyu Ramadhani², Tsafita Zulfa⁴, Damayanti Ayu Ningtias⁵, Sry Wahyuni⁶, Desti Fauziah Ananta⁷, Bintang Putra Sadewa⁸, Ghufida Araf⁹, Della Puspita Sari¹⁰, Enjel Bane Liling¹¹, Juniver Veronika Lili¹²

Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: sryreskimulka@fisip.unmul.ac.id*

Alamat : Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119

Korespondensi Penulis: ryreskimulka@fisip.unmul.ac.id*

Article History:

Diterima: 10 Juli 2025

Direvisi: 5 Agustus 2025

Disetujui: 20 Agustus 2025

Tersedia Online: 25 Agustus 2025

Dipublikasikan: 1 September 2025

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever; health education; knowledge; Dasawisma; community*

Abstract: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an endemic disease in Indonesia, including in Bukit Raya Village, Sepaku Subdistrict Penajam Paser Utara Regency. Low community knowledge regarding symptoms, prevention, and case reporting may lead to delayed treatment. This activity aimed to improve the knowledge of Dasawisma mothers through health education. The methods include interactive lectures with presentation media, ice breaking, quizzes and evaluation using pre-test and post-test. Sixteen Dasawisma Pelangi mothers participated in the program. The results showed an increase in the average knowledge score from 44.38 in the pre-test to 74.38 in the post-test. The paired sample t-test revealed a significant difference ($p < 0.001$). Health education proved effective in improving community knowledge about dengue and is expected to encourage active participation in prevention and early case reporting.*

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit endemik di Indonesia, termasuk di Desa Bukit Raya, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gejala, pencegahan, dan pelaporan DBD berpotensi menyebabkan keterlambatan penanganan kasus. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Dasawisma melalui edukasi kesehatan. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif dengan media presentasi, ice breaking, kuis, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Peserta kegiatan berjumlah 16 orang ibu Dasawisma Pelangi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 44,38 pada pre-test menjadi 74,38 pada post-test. Uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,001$). Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai DBD dan diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif dalam pencegahan serta pelaporan dini kasus.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue; Edukasi Kesehatan; Desa Bukit Raya.

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara tropis, termasuk Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO, 2025), hingga Juli 2025 Indonesia melaporkan 90.776 kasus DBD dengan 393 kematian. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan beban kasus tertinggi di kawasan Asia Tenggara dan menunjukkan bahwa DBD tetap menjadi ancaman serius yang membutuhkan intervensi komprehensif, baik dari aspek medis, lingkungan, maupun perilaku masyarakat.

Berdasarkan tingkat nasional, DBD termasuk dalam penyakit dengan angka kesakitan yang tinggi dan cenderung meningkat pada musim hujan. Laporan Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa DBD masih bersifat endemik dan dapat ditemukan hampir di seluruh

provinsi di Indonesia. Kalimantan Timur bahkan termasuk tiga besar provinsi dengan angka insidensi DBD tertinggi, yaitu 173,84 per 100.000 penduduk (Asli et al., 2019). Hal ini menegaskan bahwa wilayah ini memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD.

Situasi serupa juga ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Sepaku I, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Data triwulan awal tahun 2025 menunjukkan adanya 12 kasus pada Februari, 12 kasus pada Maret, dan 9 kasus pada April. Angka tersebut menegaskan bahwa DBD sudah menjadi penyakit endemik di Kecamatan Sepaku dengan kejadian yang berulang setiap bulan. Permasalahan lapangan yang ditemukan adalah masih adanya kecenderungan masyarakat untuk langsung berobat ke rumah sakit tanpa melalui Puskesmas, sehingga sistem pelaporan kasus dan respons cepat seperti fogging fokus dan *surveilans epidemiologi*, menjadi terlambat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, masih menjadi faktor penting dalam pencegahan DBD. Studi oleh Asli et al. (2019) menemukan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga terkait praktik 3M Plus sebagai langkah preventif DBD. Hal ini relevan karena ibu rumah tangga berperan sebagai pengelola kesehatan keluarga sekaligus penggerak kegiatan Dasawisma, sehingga edukasi yang tepat sasaran pada kelompok ini sangat strategis dalam mendorong perubahan perilaku.

Bersamaan dengan hal ini, saat ini ada banyak produk anti nyamuk seperti obat nyamuk oles dan obat nyamuk bakar untuk melindungi diri dari gigitan nyamuk dan penyakit DBD. Banyak produsen berlomba-lomba membuat produk pengusir nyamuk dengan berbagai jenis dan merek (Badriah et al., 2024). Namun dalam produk-produk insektisida tersebut banyak menggunakan banyak bahan kimia sintetik. Bahan-bahan kimia yang terdapat di dalam insektisida anti nyamuk yakni *organofosfat*, *karbamat*, *piretroid*, dan *DEET*. Dalam pemakaian insektisida memberikan manfaat untuk pencegahan penyakit DBD, hanya saja di dalam penggunaan produk anti nyamuk bakar dan lotion yang terkandung *DEET* dapat memberikan beberapa permasalahan, seperti pada anti nyamuk bakar mengandung racun yang dapat terhirup serta pada obat nyamuk oles *DEET* merupakan bahan kimia yang bersifat korosif, apabila penggunaan yang terus menerus dapat menyebabkan infeksi pada kulit. Zat aktif yang terkandung dalam bahan anti nyamuk tersebut dapat berbahaya karena tidak adanya batasan dosis dan tidak ada peringatan khusus dalam penggunaannya (Utami et al., 2020).

Dalam era teknologi yang berkembang pesat, selain anti nyamuk terdapat salah satu tradisi yang sudah ada sejak dahulu penggunaan jamu tradisional sebagai alternatif terapi pengobatan. Saat ini terdapat banyak produk minuman herbal guna meningkatkan daya tahan tubuh kian berkembang. Salah satu contoh minuman herbal yang sangat populer meliputi ramuan berbasis sereh dan jahe yang memberikan manfaat bagi kesehatan. Imunitas tubuh berfungsi sebagai garis depan pertahanan untuk membentuk sistem imun tubuh, penangkal zat asing dalam tubuh, mengenali sel tidak normal serta mempertimbangkan keseimbangan jaringan. Sistem kekebalan tubuh dapat dipertahankan dan dibentuk oleh asupan vitamin maupun dengan ramuan herbal yang berperan sebagai imunomodulator. Imunomodulator sendiri merupakan zat yang merangsang sistem kekebalan tubuh, sehingga efektivitasnya dalam melawan infeksi meningkat (Sahidin dkk., 2025). Pencegahan penyebaran virus demam berdarah dapat dilakukan baik dari luar tubuh maupun dari dalam. Upaya pencegahan dari dalam tubuh dapat dilakukan dengan mengkonsumsi ramuan herbal dari tanaman yang dipercaya memiliki khasiat guna meningkatkan imunitas tubuh. Bahan ramuan herbal dapat ditemukan dengan mudah dan berasal dari rempah rempah khas Indonesia yang dapat dijumpai di sekitar kita (Sahidin dkk., 2025).

Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu Dasawisma di wilayah Sepaku mengenai DBD, khususnya terkait pengenalan gejala, pencegahan melalui 3M Plus, dan pentingnya pelaporan dini ke RT, kader,

maupun Puskesmas. Serta, dengan adanya potensi hasil hutan bukan kayu yang berada di sekitar rumah masyarakat, tentunya dapat menjadi peluang dalam mengembangkan produk insektisida yang lebih aman dan ramah lingkungan. Sehingga, dalam upaya pencegahan DBD, pengenalan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) sebagai produk Sereh Usir Nyamuk (SUN) Spray Dalam Inovasi Pencegahan DBD Berbasis Sumber Daya Alam, dan pemanfaatan Sereh Dapur (*Cymbopogon citratus*) sebagai terapi herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 8 Agustus 2025 di Desa Bukit Raya, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu Dasawisma Pelangi dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Metode pada materi Sosialisasi Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah ceramah interaktif dengan bantuan media PowerPoint, disertai *ice breaking* peregangan di awal kegiatan untuk mencairkan suasana serta kuis berhadiah pada akhir sesi untuk meningkatkan motivasi peserta. Alat yang digunakan meliputi laptop dan proyektor.

Tahapan kegiatan dilakukan secara berurutan, dimulai dengan *ice breaking*, kemudian dilanjutkan dengan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi edukasi melalui slide yang membahas tentang DBD secara umum, gejala, cara pencegahan melalui 3M Plus, serta pentingnya pelaporan dini. Kegiatan ditutup dengan ringkasan materi, post-test, serta yel-yel bersama sebagai bentuk penguatan pesan utama.

Selanjutnya pada Sosialisasi dan Penyuluhan Sereh Usir Nyamuk (SUN) Spray dilaksanakan menggunakan metode ceramah dalam penyuluhan/sosialisasi bentuk yang disampaikan langsung ke peserta. Langkah awal dalam penentuan masalah adalah melakukan observasi dan penentuan prioritas masalah, yakni (1) melakukan observasi lapangan mengenai sumber daya alam yang melimpah di Desa Bukit raya; (2) berdiskusi dengan perangkat desa dan beberapa masyarakat terkait permasalahan yang terjadi dan ada di Desa Bukit Raya; (3) berdiskusi dengan Puskesmas Sepaku I terkait sosialisasi DBD, pemanfaatan Sereh Dapur sebagai produk Sereh Usir Nyamuk (SUN) Spray dan Pemanfaatan Sereh Dapur sebagai Terapi Herbal Guna Meningkatkan Imunitas Tubuh. Lalu, rangkaian kegiatan selanjutnya yakni (1) melakukan edukasi mengenai DBD, pengenalan Sereh Dapur (*Cymbopogon citratus*) sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang bermanfaat dalam Pengusir dan penolak Nyamuk dan Pemanfaatan Sereh Dapur (*Cymbopogon Citratus*) sebagai terapi herba; guna meningkatkan imunitas tubuh; (2) melakukan pemberdayaan ibu-ibu Dasawisma Pelangi RT 06 dalam membuat Sereh Usir Nyamuk (SUN) Spray berbahan dasar Sereh dapur (*Cymbopogon citratus*); (3) evaluasi terkait kegiatan yang telah dilakukan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja ini memiliki fokus pada peningkatan wawasan terhadap pencegahan DBD dan pemanfaatan HHBK di sekitar rumah warga, terkhususnya Sereh dapur (*Cymbopogon citratus*) sebagai pencegah dan penolak nyamuk. Dengan adanya peningkatan kesadaran tersebut, langkah selanjutnya adalah memberikan informasi dan penyuluhan terkait cara pembuatan Sereh usir Nyamuk (SUN) Spray dari ekstrak Sereh Dapur (*Cymbopogon citratus*). Dalam penyuluhan kepada ibu-ibu Dasawisma Pelangi, terdapat 3 bagian materi yang akan disampaikan, yakni (1) Pengenalan penyakit DDB, vektor DBD, dan pencegahan dengan 3 M Plus (Menguras, Mendaur, Menutup, serta melakukan aksi tambahan untuk pencegahan DBD); (2) Pengenalan Sereh Dapur sebagai HHBK, zat aktif pada sereh sebagai penolak dan pencegah nyamuk; (3) penyuluhan dan pemutaran video dalam pembuatan Sereh Usir Nyamuk (SUN) Spray. Dalam pembuatan produk Sereh Usir Nyamuk (SUN) Spray, terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

A. Disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan produk Sereh Usir Nyamuk (SUN) Spray, yakni panci, pisau, wadah, kompor, gelas ukur, saringan, corong,

- air mineral, alkohol 70%, dan Sereh Dapur (*Cymbopogon citratus*);
- B. Dicuci batang Sereh Dapur dengan air mengalir, lalu potong-potong. Proses pemotongan berguna agar memudahkan dalam mengekstrak Sereh Dapur;
 - C. Direbus Sereh Dapur yang telah dipotong dengan air secukupnya selama 30 menit – 1 jam, hingga warnanya berubah menjadi keruh hijau kecoklatan;
 - D. Didinginkan, lalu saring untuk memisahkan ampas potongan Sereh Dapur dan ekstrak Sereh Dapur ke dalam wadah;
 - E. Dicampurkan alkohol 70% dengan ekstrak Sereh Dapur dengan perbandingan 3:1, dengan permisalan dalam 1 botol spray ukuran 40 ml, maka larutan alkohol sebanyak 30 ml dan ekstrak Sereh dapur sebanyak 10 ml; dan
 - F. Dikemas di dalam botol spray, dikocok hingga tercampur dan siap digunakan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pemanfaatan Sereh Dapur (*Cymbopogon Citratus*) Sebagai Terapi Herbal Guna Meningkatkan Imunitas Tubuh. Tujuan dari pelaksanaan sosialisasi ini untuk memberikan edukasi pada masyarakat tentang manfaat sereh dapur (*Cymbopogon Citratus*) sebagai ramuan herbal alami untuk meningkatkan imunitas tubuh. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat mengedukasi serta memberikan informasi terkait pembuatan GINSERA ramuan herbal guna meningkatkan imunitas tubuh. Dalam penyuluhan ini, adapun informasi yang dapat disampaikan adalah (1) Pengenalan Sereh Dapur (*Cymbopogon Citratus*) dan Jahe (*Zingiber Officinale*) Guna meningkatkan Imunitas Tubuh (2) Pemutaran video pembuatan jamu GINSERA. Adapun langkah - langkah pembuatan Jamu Ginsera yaitu:

- A. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan produk jamu Ginsera yaitu, pisau, talenan, panci, kompor, gelas ukur, timbangan, saringan, wadah, corong, air mineral, gula merah, sereh dapur (*Cymbopogon Citratus*) dan Jahe (*Zingiber Officinale*).
- B. Dicuci batang sereh dan jahe dengan air mengalir, lalu geprek sereh dan jahe hingga hancur. Proses penghancuran dilakukan guna mengeluarkan ekstraksi dalam kandungan sereh dan jahe.
- C. Dihaluskan gula merah guna mempermudah pelarutan gula merah ke dalam air mendidih.
- D. Direbus air mendidih sebanyak 1,5 liter air, kemudian dimasukan sereh 2 genggam, jahe 300 gr dan juga gula merah 500 gr secara bersamaan. Rebus selama kurang lebih 30 menit.
- E. Didinginkan rebusan jamu, lalu disaring untuk memisahkan ampas dan air rebusan.
- F. Dikemas dalam botol 80 ml, jamu siap dikonsumsi.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, tingkat antusiasme peserta selama kegiatan juga menjadi indikator keberhasilan yang diamati secara langsung oleh tim pelaksana.

3. HASIL

Kegiatan edukasi kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) diikuti oleh 16 ibu-ibu Dasawisma Pelangi pada 8 Agustus 2025 di Desa Bukit Raya, Kecamatan Sepaku. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari ice breaking, pre-test, penyampaian materi, post-test, hingga yel-yel penutup. Suasana kegiatan berlangsung aktif dan partisipatif, ditandai dengan banyaknya interaksi tanya jawab dan antusiasme peserta saat kuis berhadiah.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada tingkat pengetahuan peserta. Rata-rata nilai pre-test adalah 44,38, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 74,38, dengan rata-rata peningkatan sebesar 30 poin.

Tabel. 1 Rata-rata nilai pengetahuan pre-test dan post-test peserta edukasi DBD

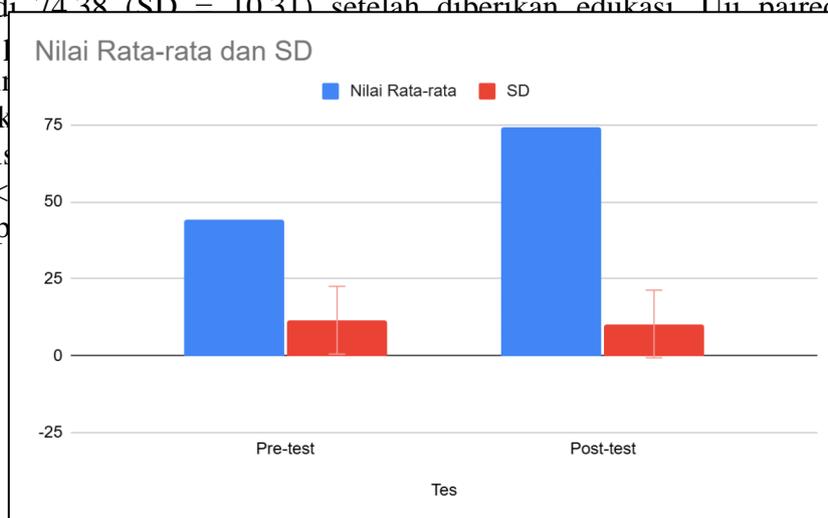
Kelompok responden	Mean	Median	SD	Min-Maks
Pre-test	44,38	40,00	11,53	30-60
Post-test	74,38	70,00	10,31	50-90

Pada tabel ini terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) pengetahuan peserta meningkat dari 44,38 pada pre-test menjadi 74,38 pada post-test. Median juga meningkat dari 40 ke 70, yang berarti lebih dari separuh peserta mendapat nilai ≥ 70 setelah edukasi. Standar deviasi (SD) pre-test sebesar 11,53 menunjukkan variasi jawaban yang cukup lebar, sedangkan pada post-test SD turun sedikit menjadi 10,31, artinya nilai peserta setelah edukasi lebih seragam. Rentang nilai juga bergeser dari 30–60 pada pre-test menjadi 50–90 pada post-test, menunjukkan adanya peningkatan batas bawah dan atas nilai pengetahuan peserta.

Tabel. 2 Hasil uji paired sample *t*-test nilai *pre-test* dan *post-test* peserta edukasi DBD.

Variabel	Mean Difference	SD	t (df)	p-value
Pre-test vs Post-test	-30,00	8,94	-13,416 (15)	30-60

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 44,38 (SD = 11,53) menjadi 74,38 (SD = 10,31) setelah diberikan edukasi. Uji paired sample *t*-test menunjukkan peningkatan sebesar 30 poin dalam meningkatkan pengetahuan. Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,001$) nilai rata-rata p



Gambar 1. Perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test pengetahuan peserta edukasi DBD di Desa Bukit Raya tahun 2025

Gambar 1 memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi DBD. Pada pre-test, rata-rata nilai peserta adalah 44,38 dengan sebaran cukup besar (SD = 11,53), sedangkan setelah edukasi pada post-test meningkat menjadi 74,38 dengan sebaran yang sedikit lebih kecil (SD = 10,31). Peningkatan sebesar 30 poin ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu memberikan pemahaman yang lebih baik dan merata di antara peserta. Perbedaan nilai yang signifikan ini juga sejalan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan $p < 0,001$, sehingga peningkatan yang terjadi tidak bersifat kebetulan, melainkan efek nyata dari intervensi edukasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi ini efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Seluruh peserta mengalami peningkatan skor, dengan rentang peningkatan antara 20–

40 poin. Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta tampak antusias dan mampu mengikuti materi dengan baik. Yel-yel yang diteriakkan bersama di akhir kegiatan memperkuat pesan inti “Kenali, Cegah, Laporkan!” dan diharapkan dapat menjadi pengingat sederhana yang mudah dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan pada ibu rumah tangga efektif meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan DBD melalui 3M Plus (Asli et al., 2019). Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan perilaku pencegahan seperti menguras, menutup, mengubur, serta pelaporan dini kasus demam dapat semakin diterapkan di masyarakat. Hal ini penting mengingat kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Sepaku I menunjukkan pola endemis dengan kejadian berulang setiap bulan.

Lalu dilakukan kegiatan penyuluhan Sereh Usir Nyamuk (SUN) serta penyuluhan ramuan herbal GINSERA guna meningkatkan imunitas tubuh. kegiatan ini dimulai dengan membuat produk Sereh usir Nyamuk (SUN) Spray dan pembuatan jamu Ginsera untuk meningkatkan imunitas tubuh yang dilakukan di Posko KKN PPU 08 Unmul. Kegiatan ini disertai dengan pengambilan video yang nantinya akan dicantumkan pada materi PPT yang akan dipaparkan dalam pertemuan dasawisma rutin di tiap tanggal 8.

Selain membuat produk dan membuat materi PPT, materi pada leaflet juga ada untuk memudahkan ibu-ibu dalam membaca dan menelaah materi lebih dalam. Pada Materi Sereh usir Nyamuk (SUN) Spray ini berisi mengenai 3 materi yakni (1) melakukan edukasi mengenai DBD; (2) pengenalan Sereh Dapur (*Cymbopogon citratus*) sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang bermanfaat dalam Pengusir dan penolak; (3) melakukan pemberdayaan ibu-ibu Dasawisma Pelangi RT 06 dalam membuat Sereh Usir Nyamuk (SUN) Spray berbahan dasar Sereh dapur (*Cymbopogon citratus*).



Gambar 2. Leaflet Sereh Usir Nyamuk (SUN) Spray

Kegiatan dilakukan dengan pembuatan produk, pembuatan video edukasi Jamu GINSERA, dan juga pembuatan leaflet sebagai media informasi tambahan untuk memudahkan pemahaman ibu-ibu dasawisma. Dalam leaflet ini berisikan informasi yakni, (1) Penjelasan singkat mengenai imunitas tubuh.(2) Penjelasan mengenai jamu, serta (3) Cara pembuatan jamu Ginsera.



Gambar 3. Leaflet Jamu GINSERA Echo Enzyme

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan edukasi dan pemahaman seputar DBD. Dalam materi pertama, pemateri melemparkan pertanyaan seputar “Apa yang ibu ketahui mengenai DBD?” dan dijawab aktif oleh ibu-ibu Dasawisma Pelangi tersebut. Dengan berbagai jawaban yang diterima, maka pemateri dapat menyimpulkan bahwa para peserta sebelumnya memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai DBD. Selanjutnya pemateri menjelaskan mengenai vektor-vektor dari DBD, dan yang terakhir adalah pentingnya pencegahan DBD dengan cara 3 M Plus (menguras, menutup, dan mendaur, serta melakukan aksi tambahan dalam pencegahan DBD).

Memasuki materi kedua yakni pengenalan Sereh Dapur sebagai HHBK yang bermanfaat. Dalam materi ini, pemateri melemparkan pertanyaan yakni “Selain menjadi bumbu masakan, apa manfaat Sereh yang ibu tahu?” dan dijawab aktif oleh ibu-ibu Dasawisma Pelangi, mulai dari minyak, minuman segar, jamu, dan sebagainya. Setelah tanya jawab usai, pemateri lalu menjelaskan mengenai Sereh sebagai produk HHBK yang aman ramah untuk kesehatan dan lingkungan serta menjelaskan zat aktif pada sereh sebagai pencegah dan pembunuh nyamuk. Berdasarkan evaluasi lisan dan observasi, pemahaman peserta terhadap materi meningkat secara signifikan. Ibu-ibu Dasawisma dapat memahami dengan baik hubungan antara nyamuk *Aedes aegypti* dengan penyakit DBD, serta menyadari dampak negatif dari penggunaan produk anti nyamuk berbahan kimia.

Lalu memasuki materi ketiga yakni pengenalan Jamu GINSERA guna meningkatkan imunitas tubuh. Dalam penyampaian materi ini, Ada beberapa pertanyaan yang dilemparkan kepada peserta, yaitu “Apakah ibu mengetahui mengenai jamu?” dan dijawab dengan aktif oleh ibu - ibu Dasawisma, yaitu minuman herbal yang dapat dimanfaatkan melalui tanaman herbal yang berada di pekarangan rumah. Dengan berbagai jawaban yang telah disimpulkan, pemateri memberikan penjelasan mengenai Jamu GINSERA yang dapat dimanfaatkan sebagai peningkat imunitas tubuh. Bahan - bahan yang digunakan dalam pembuatan ramuan herbal mudah ditemukan disekitar lingkungan rumah, sehingga dapat diolah secara sederhana dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan imunitas tubuh.

Selanjutnya Puncak kegiatan, yaitu sesi pemberdayaan dan pemutaran video dalam pembuatan SUN Spray dan GINSERA, berjalan dengan lancar. Seluruh peserta mampu memahami langkah-langkah yang dipraktikkan dengan tepat, untuk SUN Spray mulai dari pemotongan sereh, perebusan, hingga pencampuran dengan alkohol, sedangkan GINSERA mulai dari penumbukan bahan dan perebusan. Total produk SUN Spray dan GINSERA yang

dibuat dalam mencapai 20 botol, yang kemudian dibagikan kepada seluruh peserta untuk dapat langsung digunakan di rumah masing-masing.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) pada ibu-ibu Dasawisma Pelangi di Desa Bukit Raya berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dengan dukungan media PowerPoint, ice breaking, kuis, serta yel-yel penutup efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan. Dalam peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil membangkitkan antusiasme peserta dan memperkuat kesadaran akan pentingnya pencegahan serta pelaporan dini kasus DBD. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa edukasi terarah kepada ibu rumah tangga dapat berperan penting dalam pengendalian DBD di wilayah endemik.

Lalu dengan adanya sosialisasi mengenai DBD, langkah pencegahan dan penolak nyamuk dengan Sereh Usir Nyamuk (SUN) Spray adalah salah satu upaya pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang menjadi solusi yang efektif dan aman sebagai alternatif produk antinyamuk kimia, serta pembuatan Jamu GINSERA guna pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk meningkatkan imunitas tubuh. Produk ini tentunya memiliki potensi besar untuk menanggulangi masalah kesehatan masyarakat di Desa Bukit Raya.

DAFTAR REFERENSI

- Asli, M. A., Natsir, M. F., & Haryono, R. (2019). Perbandingan efektivitas penyuluhan metode ceramah dan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang 3M Plus sebagai upaya preventif DBD. *Cerebellum: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(3B), 651–660. <https://doi.org/10.22219/cerebellum.v5i3B.8873>
- Bachri, N., Nursalma, N., & Nora, N. (2015). Pembuatan ekstrak sereh (*cymbopogon nardus* L.) Dalam sediaan lotio. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*, 7(2), 190-196.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Situasi DBD di Indonesia tahun 2023. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik, Kemenkes RI.
- Puskesmas Sepaku I. (2025). Laporan kasus Demam Berdarah Dengue Februari–April 2025. Sepaku: Puskesmas Sepaku I
- Sahidin, S., Sadimantara, I. G. R., Malik, F., Sadimantara, F. N., & Muliadi, R. (2025). Pembuatan Minuman Herbal Penambah Imunitas dan Lotion Anti-Nyamuk Sebagai Pencegahan DBD di Desa Sindang Kasih. *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, 3(2), 97-111.
- Utami, N., & Cahyani, A. D. (2020). Pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) dengan pembuatan bio spray pengusir nyamuk di Kelurahan Taman Sari, Ampenan, NTB. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(1), 55-61.
- World Health Organization. (2025). Dengue global surveillance dashboard. World Health Organization. Retrieved August 15, 2025, from https://worldhealthorg.shinyapps.io/dengue_global/